

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

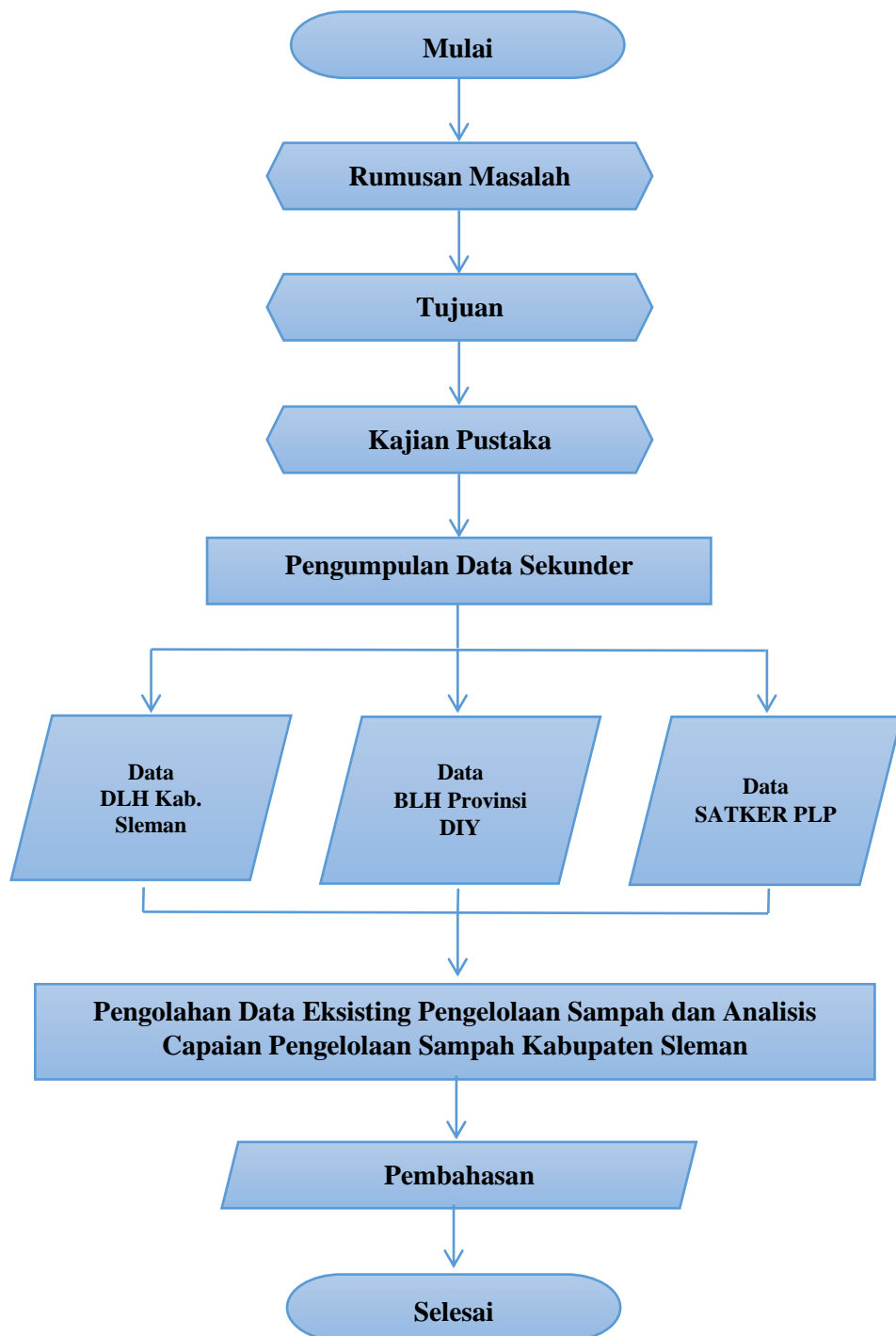
Penelitian ini dilaksanakan pada Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta dengan luas administrasi 57,482 Ha. Adapun batas administrasi Kabupaten Sleman yakni:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Penentuan lokasi pada satu kabupaten dimaksudkan untuk memfokuskan ruang lingkup pembahasan dan sekaligus mempertajam masalah persampahan dengan pertimbangan bahwa sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman harus sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan .

3.2. Diagram Alir Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian terdiri atas tahapan persiapan, tahapan analisis dan penulisan laporan. Penjelasan masing-masing tahapan digambarkan melalui diagram alir berikut



Gambar 3.1. Alur proses penelitian

3.3. Data Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Data kuantitatif, data yang berupa angka atau nilai. Data-data yang termasuk kedalam data kuantitatif pada penelitian ini meliputi data jumlah penduduk, timbulan sampah, jumlah sarana dan prasarana, dan persen pelayanan persampahan di Kabupaten Sleman.
- Data kualitatif, adalah data yang menggambarkan keadaan dalam bentuk deskriptif dan tidak menyebutkan nilai. Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah keberfungsian sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana serta tingkat pelayanan di persampahan di wilayah Kabupaten Sleman

b. Sumber data

Data yang kaitannya dengan penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari instansi – instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, Badan Lingkungan Hidup Provinsi DIY, SATKER PPLP

c. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pengambilan data-data sekunder, dokumen literature dan buku-buku pendukung di instansi terkait. Metode lain yang digunakan adalah wawancara atau interview kepada pihak yang menangani pengelolaan sampah untuk memperoleh informasi lanjutan guna mendukung kelengkapan data yang sudah ada.

Adapun data yang dikumpulkan oleh penulis untuk penelitian ini dirincikan pada tabel 3.1. berikut,

Tabel 3.1. Data dan Sumber data Pengelolaan Sampah

Tahapan Pengelolaan	Data	Sumber Data	Indikator Pemandangan
Pewadahan	Jumlah penduduk	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman 	<ul style="list-style-type: none"> PERPRES No. 97 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
	Timbulan sampah		
	Metode pewadahan (individual/komunal)		
Pemindahan	Jumlah sarana dan prasarana (gerobak, viar dsb)	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman Badan Lingkungan Hidup Provinsi DIY 	
	Cakupan pelayanan (misal berapa KK yang dilayani)		
Pengumpulan	Jumlah sarana dan prasarana (kendaraan)	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman Badan Lingkungan Hidup Provinsi DIY Satuan Kerja Penyehatan Lingkungan Permukiman Berbasis Masyarakat DIY 	
	Bangunan pengumpul 1. Jumlah bangunan pengumpul (TPS 3R, Bank Sampah, KSM dsb)		
Pengangkutan	Jumlah armada	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman 	
	Volume Sampah terangkut		

3.4. Metode Analisis

Proses evaluasi sistem pengelolaan sampah kabupaten sleman dilakukan dengan metode analisis kuantitatif, yaitu membandingkan antara data sekunder dan Indikator pembanding sebagaimana telah disebutkan dalam tabel 3.1. Data sekunder menunjukkan kondisi eksisting capaian pelayanan pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman. Hasil analisa data sekunder disajikan dalam *neraca massa*. Indikator pembanding merupakan standar capaian yang harus dipenuhi dalam sistem pengelolaan sampah. Hasil perbandingan yang dilakukan menunjukkan nilai yang harus di penuhi dalam persentase pelayanan persampahan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan problematika yang dihadapi oleh sistem pengelolaan sampah Kabupaten Sleman saat ini dan acuan dalam mengembangkan sistem pelayanan persampahan.